

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, segala aspek kehidupan mengalami kemajuan yang signifikan terutama dalam bidang teknologi. Tuntutan adaptasi terhadap kemajuan teknologi tidak bisa dihindari karena pengaruhnya sangat berdampak pada semua jenis aspek kehidupan. Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Insana & Johan, (2020) Perilaku konsumtif memiliki aspek positif dan negatif. Aspek positif dari perilaku konsumtif yaitu timbul rasa puas, rasa puas ini timbul karena konsumen bisa memilih berbagai macam barang dan jasa yang terbaik dari anggaran yang tersedia, selain itu perilaku konsumtif juga dapat menambah pengalaman, hal ini terjadi apabila konsumen mengonsumsi barang dan jasa baru, yang belum pernah dipakai atau digunakan sebelumnya. Selain itu juga banyak dari kalangan masyarakat yang menggunakan kemudahan penggunaan uang elektronik untuk membeli barang-barang yang kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan dan sebagai usaha sampingan masyarakat. Selain itu, perilaku konsumtif juga memiliki aspek negatif. Salah satunya adalah memupuk sifat dan gaya hidup konsumen, yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kesenangan, kebahagiaan, dan harga diri. Perilaku Konsumtif adalah salah satu bagian dari proses kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan, tindakan ini dilakukan oleh individu yang dalam proses konsumsinya selalu mementingkan keinginan dari pada

kebutuhan dan cenderung bersifat berlebihan dalam pemenuhannya sehingga mengakibatkan ketidakefisienan antara keinginan dan daya beli serta berdampak pada pemborosan (Safira et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah keuangan digital. Teknologi informasi yang semakin berkembang saat ini mulai menggeser fungsi uang tunai, yang dari dulu dipakai oleh masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya, menjadi uang non-tunai yang dirasa lebih efektif dan efisien. Melalui teknologi saat ini setiap orang dapat melakukan transaksi melalui sebuah aplikasi yang ada di *smartphone* tanpa harus membawa dompet dan uang tunai, karena pengguna bisa melakukan pembayaran digital dengan mudah, aman dan dalam waktu singkat. Munculnya sistem transaksi pembayaran dengan uang elektronik membuat masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di antaranya untuk pembelian barang dan kebutuhan lainnya (Rorin & Ria, 2020). Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan uang elektronik transaksi belanja menjadi lebih efisien, cepat, aman, dan nyaman. Adanya peningkatan penggunaan uang elektronik oleh masyarakat dapat memengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif (Dewi & Herawati, 2015). Keuangan digital juga dapat diartikan sebagai uang yang digunakan dalam transaksi secara elektronik, dan membutuhkan jaringan komputer /internet dalam menggunakannya (Adiyati, 2015).

Literasi keuangan juga berperan penting dalam perilaku konsumtif, Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman yang memadai tentang konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan keuangan

yang baik, literasi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran (Oktaviani et al., 2023).

Menurut Sugianto et al., (2019) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar terhindar dari masalah keuangan sedangkan Menurut Azsahrah et al., (2023) Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangannya dengan baik, bagaimana cara mendapatkan, mengelola, menginvestasikan, dan membelanjakan uang dengan bijak sehingga dapat membantu seseorang untuk menghindari hutang yang berlebihan. Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang yang tingkat literasi keuangannya baik akan menjadi konsumen yang baik. Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan kecenderungan seseorang berperilaku konsumtif.

Literasi keuangan telah menjadi sebuah kemampuan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang, untuk itu literasi keuangan sendiri terdiri dari beberapa kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya, karena literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut (Baptista & Dewi, 2021). Untuk itu, perlu adanya peningkatan literasi keuangan pada diri seseorang agar mampu menjadi pendorong utama inklusi keuangan. Untuk menghindari kesulitan

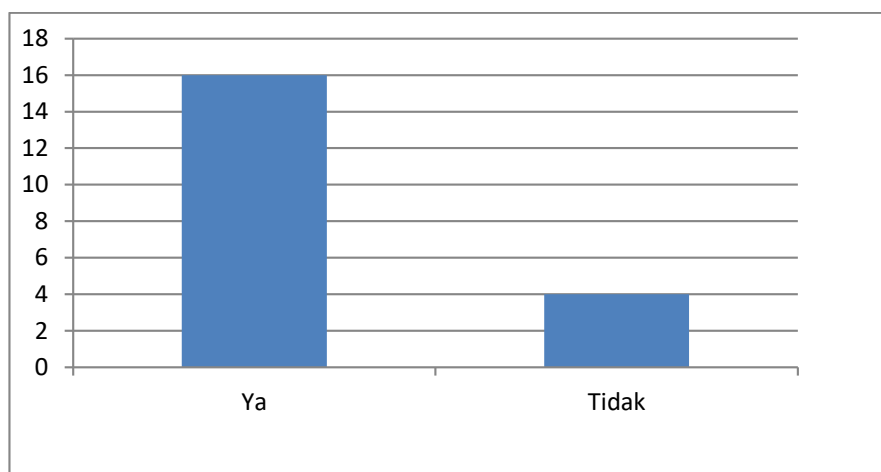
keuangan, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan.

Perkembangan teknologi digital juga telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah dalam hal transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah penggunaan dompet digital. Dompet digital memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai, cukup dengan perangkat elektronik yang terhubung ke internet.

Di Kota Kupang, penggunaan dompet digital mulai meningkat seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukungnya. Grafik berikut menggambarkan jumlah pengguna dompet digital di Kota Kupang yang dilakukan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ke sejumlah responden

Gambar 1.1

Jumlah Pengguna Dompet Digital Masyarakat di Kota Kupang

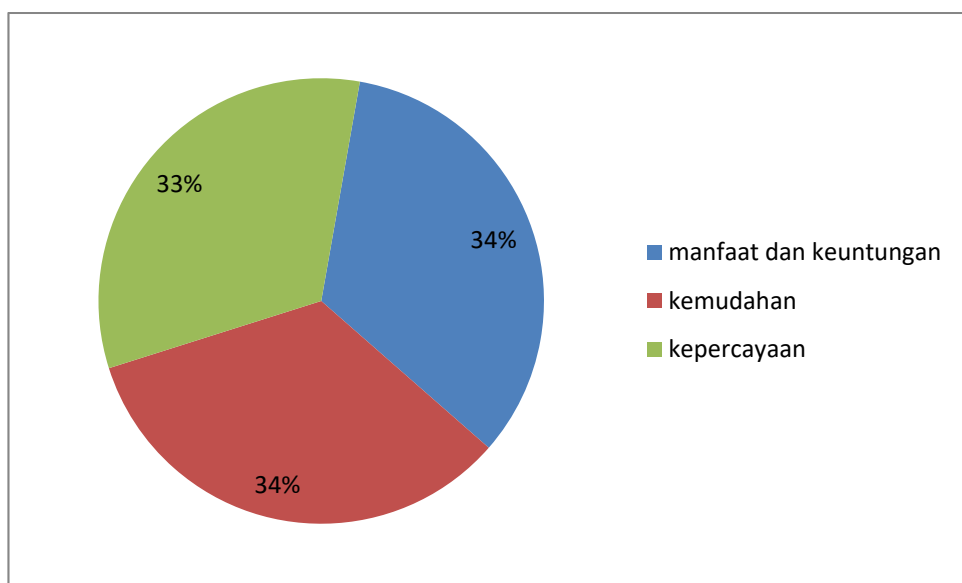


Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Masyarakat di Kota Kupang yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke sejumlah responden

sebanyak 20 responden, peneliti memperoleh data bahwa dari 20 responden terdapat 16 responden yang menggunakan dompet digital dan 4 responden yang tidak menggunakan dompet digital, dari 16 responden yang menggunakan dompet digital sebanyak 5 responden yang menggunakan OVO, 6 responden menggunakan Dana, 3 responden menggunakan LinkAja, 1 responden menggunakan Gopay, 4 responden menggunakan ShoopePay dan 15 responden menggunakan *M-banking*.

Gambar 1.2
Keuangan Digital masyarakat di Kota Kupang

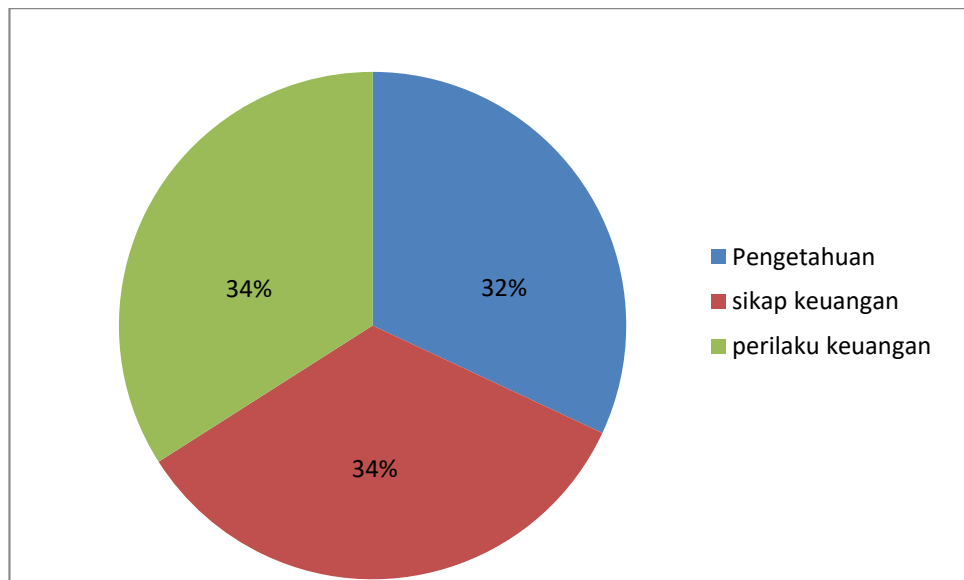


Sumber: data diolah oleh peneliti 2025

. Dari data diatas menggambarkan bahwa masyarakat di Kota Kupang menggunakan dompet digital karena mereka telah memperoleh kemudahan dan keuntungan yang cukup besar yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 dengan nilai persentase sebesar 34% dan keuntungan yang mereka peroleh meliputi cepat, aman, mudah, tidak ribet dan dapat

digunakan dimana saja serta sangat membantu jika dalam kondisi *cashless*.

Gambar 1.3
Literasi Keuangan Masyarakat di Kota Kupang



Sumber: data diolah oleh peneliti 2025

Bedasarkan hasil Gambar 1.3 diatas menjelaskan bahwa Masyarakat di Kota Kupang memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan serta sikap keuangan yang terbilang cukup baik terkait bagaimana mereka mengetahui konsep dasar keuangan, jenis-jenis produk keuangan, dan mereka memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan mampu mengendalikan diri dalam membuat keputusan keuangan serta bagaimana mereka mampu membuat anggaran dan rencana keuangan yang ditunjukkan dengan tingkat persentase sebesar 32%, 34% dan 34% . Selain itu, pada Gambar 1.3 diatas menjelaskan bagaimana literasi keuangan Masyarakat di Kota Kupang tergolong pada kategori sedang yang ditunjukkan pada tingkat

persentase 31-60% dimana mereka memahami konsep keuangan dasar tetapi kurang memahami konsep keuangan yang lebih kompleks.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Dimana menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alief et al., (2024) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Masyarakat, memperoleh data bahwa Uang Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dan gaya hidup masyarakat Desa Talkandang. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila et al., (2024) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Keuangan Digital dan Service Quality terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat dengan Consumer Trust sebagai Variabel Mediasi dalam Perspektif Islam, Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel Keuangan digital terhadap perilaku konsumtif.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani et al., (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Susanti (2024) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung, dimana mereka mendapat hasil Hasil bahwa literasi keuangan

berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti: **Pengaruh Penggunaan Keuangan Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kota Kupang**

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana persepsi responden terhadap penggunaan keuangan digital, literasi keuangan dan perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang?
2. Apakah penggunaan keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang?
4. Apakah penggunaan keuangan digital dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap penggunaan keuangan digital, literasi keuangan dan perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan keuangan digital terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang.

4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan keuangan digital dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif masyarakat terkait keuangan digital dan literasi keuangan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Pemerintah: Menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan memanfaatkan keuangan digital untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.
2. Bagi Institusi Keuangan: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku konsumtif yang dapat membantu dalam pengembangan produk dan layanan keuangan digital yang lebih tepat sasaran.
3. Bagi Masyarakat: Memberikan wawasan tentang bagaimana keuangan digital dan literasi keuangan dapat mempengaruhi kebiasaan konsumtif mereka, sehingga mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak.